

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Sosial Ekonomi

1. Konsep Sosial

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kata sosial berarti berkenaan dengan masyarakat, dimana dirasa perlu adanya komunikasi antar individu.¹⁷ Dari kata diatas dapat dilihat bahwa arti dari kata sosial terdapat dua arti yaitu yang pertama berkenaan dengan masyarakat dan yang kedua berkenaan dengan kepentingan umum (suka menolong, menderma, dan sebagainya).

Kata sosial berasal dari kata Latin, yaitu *socius* yang berarti bersama-sama, bersatu, terikat, sekutu, berteman. Atau kata *socio* yang memiliki makna menjadikan teman. Maka sosial dapat dimengerti sebagai pertemanan atau masyarakat. Menurut Robert M. Z. Lawang pengertian kata sosial adalah arti subjektik yang memperhitungkan perilaku orang lain yang terlibat dalam suatu tindakan. Arti subjektif menunjuk pada arti yang diberikan oleh orang yang bertindak untuk tindakannya sendiri. Sedangkan pengertian konsep sistem sosial menurut ahli adalah:¹⁸

¹⁷<http://kbbi.web.id> diakses pada 20 Januari 2020 pukul 11:50.

¹⁸Damsar dan Indrayani, *Pengantar Sosiologi Perdesaan*, (Jakarta:Kencana, 2016), hal. 91-92.

- a. Robert M.Z. Lawang sistem sosial merupakan sejumlah kegiatan atau sejumlah yang berhubungan timbal baliknya kurang lebih bersifat konstan.
- b. Talcott Parsons menjelaskan ada empat persyaratan fungsional yang dibutuhkan oleh suatu sistem, yaitu adaptasi (A), pencapaian tujuan (G), integrasi (I), pola pemeliharaan (L).

Dimana adaptasi (A) merupakan kebutuhan dari sistem yang berguna untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang dihadapinya. Pencapaian tujuan (G) merupakan prasyarat fungsional yang menentukan tujuan dan skala prioritas dari tujuan-tujuan yang ada. Integrasi (I) adalah suatu kebutuhan sistem yang dapat menciptakan kesesuaian antar bagian dalam suatu sistem. Pola pemeliharaan (L) prasyarat yang dibutuhkan sistem untuk menjamin kesinambungan tindakan dalam sistem sesuai dengan norma.¹⁹

2. Konsep Ekonomi

Kata ekonomi berasal dari kata Yunani, yaitu *oikos* dan *nomos*. Kata *oikos* memiliki arti rumah tangga, sedangkan kata *nomos* berarti mengatur. Maka ekonomi dapat diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Namun, rumah tangga pada ekonomi

¹⁹Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 40.

tidak hanya dalam lingkup keluarga akan tetapi bisa berarti ekonomi desa, kota, hingga negara.²⁰

Ekonomi adalah sebuah cabang ilmu sosial yang berobjek pada individu dan masyarakat. Definisi ekonomi yang diungkapkan Silk adalah ilmu ekonomi adalah suatu studi tentang kekayaan dan merupakan suatu bagian yang penting daripada studi tentang manusia. Hal ini disebabkan karena sifat manusia yang telah dibentuk oleh kerjanya sehari-hari, serta sumber-sumber material yang mereka dapatkan.²¹

3. Konsep Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam masyarakat, pemberian posisi itu disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh sipembawa status. Sosial ekonomi menurut M. Sastropradja adalah keadaan atau kedudukan seseorang dalam masyarakat sekelilingnya. Menurut Manaso Malo juga memberikan batasan tentang kondisi sosial ekonomi yaitu, Merupakan suatu kedudukan yang diatur secara sosial dan menempatkan seseorang pada posisi tertentu dalam sosial masyarakat.

²⁰Ika Yunia Fauzia, *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al-Syari'ah*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 02.

²¹Rosyidi, *Organisasi dan Manajemen*, (Yogyakarta, PT. Benteng Pustaka, 2009), hal 27.

Pemberian posisi disertai pula dengan seperangkat hak dan kewajiban yang harus dimainkan oleh si pembawa status.²²

Manurut Granoveter dalam bukunya berpendapat bahwa ekonomi selalu terlekat dalam konteks sosial. Keterlekatan ekonomi tidak hanya terbatas pada haringan-jaringan hubungan antar personal, namun juga terdapat dalam supra individual dan kondisi-kondisi hubungan masyarakat interpersonal. Dengan melihat bahwa tindakan ekonomi seorang individu selalu terlekat dalam latar sosial.²³

Burns dan DeVille menunjukkan bukti adanya keterlekatan dan pengaruhnya terhadap *performance* ekonomi suatu negara. Menurutnya kapitalisme memiliki perbedaan bentuk yang signifikan diberbagai negara dan wilayah. Variasi-variasi ini disebabkan oleh keterlekatan sosial atau kontekstualisasi proses-proses ekonomi. Menurut Polanyi, aturan ekonomi yang paling umum sepanjang sejarah adalah transaksi ekonomi dan mekanisme harga yang terlekat pada aturan sosial, politik, dan budaya masyarakat setempat.²⁴

4. Faktor-Faktor Penentu Sosial Ekonomi

Faktor-faktor yang menjadi penentu sosial ekonomi dimasyarakat diantaranya adalah tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, kepemilikan kekayaan, dan jenis pekerjaan.²⁵

²²Basrowi dan Siti Juariyah, Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigading, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur, *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, Vol. 07 No. 1, Tahun 2010, hal. 60.

²³Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 27.

²⁴Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 92-93.

²⁵ Studinews.co.id diakses pada 20 Januari 2020 pukul 14:00.

a. Tingkat Pendidikan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, pendidikan bertujuan untuk “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.” Melihat dengan tujuan yang ada di Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 maka pendidikan diselenggarakan dalam jalur pendidikan sekolah dan luar sekolah.

b. Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah semua hasil suatu pekerjaan yang diterima oleh orang yang bekerja yang diwujudkan dalam bentuk uang dan barang.

c. Kepemilikan Kekayaan

Kepemilikan kekayaan merupakan kekayaan yang berupa barang-barang yang memiliki manfaat guna menunjang kehidupan ekonomi. Menurut Manginsih, pekerjaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang tua guna untuk memenuhi nafkah. Pekerjaan yang dilakukan berbeda-beda sehingga dapat menghasilkan perbedaan tingkat penghasilan.

d. Jenis Pekerjaan

Pekerjaan menjadi penentu dari status sosial ekonomi karena dengan melakukan pekerjaan kebutuhan dan keperluan dapat terpenuhi perekonomian dan kepuasan.

5. Perubahan Sosial Ekonomi

Ada beberapa pendapat mengenai definisi perubahan sosial diantaranya adalah:²⁶

- a. Menurut Mac Iver perubahan sosial adalah sebagai perubahan dalam hubungan sosial atau sebagai perubahan terhadap hubungan keseimbangan sosial.
- b. Menurut Soerjono Soekanto perubahan sosial adalah segala perubahan pada lembaga sosial yang mempengaruhi sistem sosial termasuk didalamnya nilai, sikap dan perilaku diantara kelompok dalam bermasyarakat.
- c. Menurut Nursid Kusumaatmaja perubahan sosial adalah proses sebagai akibat adanya dinamika anggota masyarakat yang didukung oleh sebagian besar anggota masyarakat yang merupakan tuntutan kehidupan dalam mencari kestabilan.

Sehingga dari pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang terjadi pada kehidupan bermasyarakat.

²⁶Anggi Permata Sari, *Pengembangan Obyek Wisata Goa Tabuhan dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar*, Skripsi Universitas Sebelas Maret, 2011, hal.18.

Ekonomi adalah kebutuhan setiap manusia, sumberdaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup, maksud dari ekonomi sumberdaya manusia adalah ilmu ekonomi yang diterapkan untuk menganalisis pembentukan dan pemanfaatan sumberdaya manusia yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi.

Perubahan ekonomi terjadi apabila kehidupan secara ekonomi mengalami perubahan. Kegiatan ekonomi seseorang akan berbeda antara satu orang dengan orang yang lainnya. diantara perubahan tersebut adalah jenis pekerjaan, dan gaji yang berbeda sehingga membawa perbedaan tentang perubahan ekonomi. Misalnya pekerjaan yang lebih baik dengan pendapatan yang lebih tinggi akan membawakan kehidupan yang lebih baik lagi dalam ekonomi.²⁷

Sehingga perubahan sosial ekonomi adalah perubahan bermasyarakat yang dikarenakan unsur dari ekonomi yang mengalami perubahan.

6. Peningkatan Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi merupakan hubungan dinamis dalam masyarakat yang berkaitan dengan mata pencaharian dan perolehan pendapatan. Perekonomian masyarakat dapat dilihat adanya gejala-gejala upaya penentuan kehidupan manusia. Pemenuhan kebutuhan

²⁷*Ibid*, hal. 19.

hidup tersebut dapat meningkatkan sosial ekonomi masyarakat disekita.

Menurut Parsons, kehidupan sosial masyarakat dipandang sebagai suatu sistem sosial. Artinya kehidupan tersebut harus dilihat sebagai suatu keseluruhan atau totalitas dari bagian-bagian atau unsur-unsur yang saling berhubungan dalam suatu kesatuan.²⁸

Sistem sosial yang dijelaskan oleh Parson melalui empat Subsistem yang menjelaskan fungsi-fungsi utama di dalam kehidupan masyarakat yang sering disingkat dengan skema AGIL. Hal ini digunakan agar masyarakat dapat bertahan. AGIL yaitu : 1. Adaptation (Adaptasi) sebuah sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan itu dengan kebutuhannya. 2. Goal attainment (pencapaian tujuan) sebuah sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan utamanya. 3. Integration (Integrasi) sebuah sistem harus mengatur antar hubungan yang menjadi komponen. 4. Latency (Latensi atau pemeliharaan pola) sebuah sistem harus memperlengkapi, memelihara dan memperbaiki baik motivasi individual maupun pola-pola kultural yang menciptakan dan menopang motivasi.²⁹

Dengan melakukan strategi sosial AGIL masyarakat yang dikemukakan oleh Patson maka dapat digunakan untuk meningkatkan sosial ekonomi masyarakat.

²⁸ Dwi J. Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 124-125.

²⁹ Sindung Haryanto, *Sosiologi Ekonomi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hal. 40.

Selain itu teori tindakan sosial yang di paparkan oleh Max Weber. Menurut Max Weber ruang lingkup tindakan sosial memusatkan perhatiannya pada tindakan yang jelas-jelas melibatkan campur tangan proses pemikiran antara terjadinya stimulus dan respon. Dan teori tindakan sosial mendasarkan diri pada pemahaman interpretif. Tindakan sosial adalah makna subjektif tindakan individu (aktor). Dan tindakan ekonomi merupakan perilaku seseorang yang diorientasikan kepada pemanfaatan dan juga perilaku dari orang lain. Teori tindakan sosial Weber dibagi menjadi empat tipe tindakan sebagai berikut:³⁰

- a. Tindakan tradisional, merupakan perilaku tidak berdasarkan pemikiran melainkan hanya tradisi dan kebiasaan.
- b. Tindakan afektif, merupakan perilaku yang berdasarkan emosi (nafsu) atau sentimental.
- c. Tindakan orientasi nilai, atau sering pula disebut rasionalitas nilai, merupakan perilaku yang berorientasi tujuan, tetapi mungkin bukan rasional. Agama dalam hal ini sumber utama rasionalitas nilai.
- d. Tindakan rasional instrumental, merupakan perilaku yang berorientasi pencapaian tujuan yang berdasarkan pilihan rasional.

³⁰ Khaerunnisa, *Strategi Meningkatkan Kehidupan Sosial Ekonomi Pedagang Ikan Panggang Desa Suradadi Kecamatan Suradadi Kabupaten Tegal*, Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2015, hal. 19-20.

Dengan tindakan rasional instrumental dapat di gunakan sebagai teori untuk meningkatkan sosial ekonomi masyarakat.

B. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Paul B. Harton menyatakan bahwa masyarakat adalah sekumpulan masyarakat yang relatif mandiri, yang hidup bersama-sama dalam lenggang waktu yang cukup lama serta pada wilayah tertentu, yang mempunyai kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu.³¹

Masyarakat adalah sekelompok orang yang melakukan interaksi dengan berkelanjutan, sehingga terdapat relasi sosial yang terpola dan terorganisasi.³²

Menurut Peter L. Berger mendefinisikan masyarakat bahwa masyarakat merupakan suatu keseluruhan hubungan manusia yang sifatnya kompleks dan luas. Sedangkan menurut Koentjaraningrat masyarakat adalah sekumpulan manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinu, dan yang terkait oleh suatu rasa identitas bersama. Dalam perkembangan dan pertumbuhannya, masyarakat dapat digolongkan menjadi masyarakat dan masyarakat maju.³³

³¹ Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Sosial di Masyarakat*, (Bandung: PT. Pribumi Mekar, 2009), hal. 10.

³² Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal 25.

³³ Umi Kulsum dan Mohammad Jauhar, *Pengantar Psikologi Sosial*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Jakarta, 2014), hal. 59.

Definisi masyarakat menurut beberapa pakar sosiologi adalah sebagai berikut:³⁴

1. Max Weber mengartikan masyarakat sebagai struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.
2. Selo Soemardjan mengartikan masyarakat sebagai orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.
3. Emil Durkheim mendefinikan masyarakat sebagai kenyataan objektif individu-individu yang merupakan anggotanya.

2. Karakteristik Masyarakat

Karakteristik masyarakat desa dengan karakteristik masyarakat kota memiliki perbedaan yang dengan mencolok diantaranya:³⁵

1. Karakteristik Masyarakat Desa
 - a. Besarnya peranan kelompok primer.
 - b. Faktor geografik yang menentukan sebagai dasar pembentukan kelompok/asosiasi.
 - c. Homogen.
 - d. Hubungan lebih bersifat intim dan awat.
 - e. Mobilitas sosial rendah.
 - f. Keluarga lebih ditekan fungsinya sebagai unit ekonomi.
 - g. Populasi anak dalam proporsi yang lebih besar.

³⁴ Bambang, *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, *Journal Of Geoedukasi*, Vol. 3, No. 1, Tahun 2014, hal. 38.

³⁵ Agusniar Riska Luthfia, *Minilik Urgensi Desa Di Era Otonomi Daerah*, *Journal of Rural Development*, Vol. 4 No. 2, Tahun 2013, hal. 136-137.

2. Karakteristik Masyarakat Kota

- a. Besarnya peranan kelompok sekunder.
- b. Anonimitas merupakan ciri kehidupan masyarakatnya.
- c. Heterogen.
- d. Mobilitas sosial tinggi.
- e. Tergantung pada spesialisasi.
- f. Hubungan antara orang satu dengan yang lain lebih didasarkan atas kepentingan daripada kedaerahan.
- g. Lebih banyak mengubah lingkungan.

Sehingga dapat diketahui bahwasannya karakteristik yang dimiliki oleh masyarakat desa dan masyarakat kota sangatlah bertolak belakang. Dimana masyarakat desa masih mengedepankan kepentingan bersama dalam lingkungan sedangkan masyarakat kota lebih memilih untuk mencari keuntungan bagi diri sendiri.

C. Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dari tempat yang mereka tinggali guna untuk mengunjungi tempat yang lainnya dengan waktu dan tujuan berkunjung. Sedangkan menurut ahli ekonomi kebangsaan Ausreia Noval, Hermann V. Schulalard pariwisata adalah seluruh kegiatan yang memiliki hubungan dengan

masuk, tinggal dan pergerakan penduduk asing didalam ataupun diluar suatu negara, kota, atau wilayah tertentu.³⁶

Adapun pengertian lain dari pariwisata adalah fenomena atau gejala kemasyarakatan yang menyangkut mengenai manusia, masyarakat, kelompok, organisasi kebudayaan dan lainnya yang merupakan kajian sosiologis. Sehingga pengeryian pariwisata secara umum merupakan keluruh kegiatan pemerintah, dunia usaha serta masyarakat guna mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan.³⁷

Dalam Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 dinyatakan bahwa pariwisata bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat, tenaga kerja dan mengurangi kemiskinan.³⁸

Pariwisata memiliki beberapa manfaat diantaranya adalah manfaat ekonomi. Dalam ekonomi pariwisata memiliki manfaat dalam memberikan perluasan dalam kesempatan kerja serta usaha. Karena mau disengaja maupun tidak pasti sebuah wisata akan membutuhkan tenaga kerja yang memiliki sifat padat karya sehingga dapat membantu mengurangi pengangguran yang ada dengan menyerap tenaga mereka untuk bekerja diobjek wisata. Selain manfaat ekonomi pariwisata juga bermansaat dalam sosial budaya dan lingkungan.

³⁶M. Liga Suryadana, *Sosiologi Pariwisata*, (Bandung: Humaniora, 2001), hal 49

³⁷Anita Sulistiyaning Gunawan, dkk., Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat (Studi pada Wisata Religi Gereja Puhsarang Kediri), *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 32, No. 1 Tahun 2016, hal. 02.

³⁸ Sedamayantu, *Menbangun dan Mengembangkan Kebudayaan dan Industri Pariwisata*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2013), hal. 07.

Manfaat diantaranya adalah dapat menumbuhkan rasa kesatuan dan persatuan bangsa sebagai akibat dikembangkan pengenalan terhadap kekayaan budaya bangsa tanah air, mendorong terciptanya lingkungan hidup yang serasi dan harmonis karena memberikan suasana baru dari kejenuhan kehidupan masyarakat.³⁹

Sedangkan dampak dari adanya pariwisata antara lain adalah keuntungan yang muncul bagi masyarakat sekitar. Pada masyarakat miskin memberikan untung untuk berjualan barang maupun jasa ketika para pengunjung atau wisatawan datang berkunjung, pariwisata menawarkan kesempatan kerja bagi masyarakat sekitar yang lebih intensif. Sedangkan dampak ekonomi pariwisata antara lain adalah:⁴⁰

- a. Menghasilkan pendapatan bagi masyarakat
- b. Menghasilkan peluang kerja
- c. Meningkatkan struktur ekonomi
- d. Adanya peluang investasi
- e. Mendorong kegiatan wirausaha

Menurut Coehen dampak dari sosial pariwisata dapat dikelompokkan menjadi sepuluh kelompok besar, diantaranya:⁴¹

³⁹Anggi Permata Sari, *Pengembangan Obyek Wisata Goa Tabuhan dan Pengaruhnya Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar*, Skripsi Universitas Sebelas Maret, 2011, hal.11-13.

⁴⁰Nasir Rulloh, *Pengaruh Kunjungan Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Objek Wisata Berdasarkan Perspektif Ekonomi Islam*, Skripsi UIN Raden Intan Lampung, 2017, hal. 45.

⁴¹Muhammad Kharis Ja'far Ismail, M. Kholid Mawardi dan Muhammad Iqbal, Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pengembangan Pariwisata Kota Batu bagi Kawasan Sekitar, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 51, No. 1, Tahun 2017, hal. 04.

1. Dampak terhadap hubungan interpersonal antara anggota masyarakat.
2. Dampak terhadap dasar-dasar organisasi kelembagaan sosial.
3. Dampak terhadap migrasi dari dan ke daerah pariwisata.
4. Dampak terhadap ritme kehidupan sosial masyarakat.
5. Dampak terhadap pola pembagian kerja.
6. Dampak terhadap statifikasi dan mobilisasi sosial.
7. Dampak terhadap distribusi pengaruh dan kekuasaan.
8. Dampak terhadap meningkatnya penyimpangan-penyimpangan sosial.
9. Dampak terhadap bidang kesenian dan adat istiadat.
10. Dampak terhadap keterkaitan dan keterlibatan antara masyarakat setempat dengan masyarakat yang lebih luas, termasuk tingkat ketergantungan.

2. Pengembangan Pariwisata

Sektor pariwisata merupakan sektor yang memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi, dalam menciptakan lapangan kerja, serta dapat untuk mengurangi kemiskinan. Selain itu, sektor pariwisata juga merupakan sektor yang paling pesat pertumbuhannya. Dari laporan yang diterbitkan oleh World Travel and Tourism Council (WTTC), melaporkan bahwa pada tahun 2010 pekerja yang bekerja di sektor pariwisata sekitar 235 juta orang di dunia dan memiliki kontribusi sebesar 9,3 persen dari produk

domestik bruto (PDB) global. Sedangkan, di Indonesia sendiri sektor pariwisata berkontribusi sebesar 9,1 persen dari produk domestik bruto (PDB) dan secara langsung atau tidak telah mempekerjakan kurang lebih 8,9 juta orang.⁴²

Pada Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) yang memiliki prinsip mengatur tentang visi dan misi, tujuan dan sasaran, dan strategi dan indikasi program pariwisata sampai dengan 2025. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) merupakan turunan dari Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yang mengamanatkan disusun RIPPARNAS di tingkat nasional, provinsi, kabupaten, kota.

Menurut Yoeti, pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Pengembangan pariwisata harus sesuai dengan perencanaan yang matang sehingga bermanfaat baik bagi masyarakat, baik juga dari segi ekonomi, sosial dan juga budaya.⁴³

Dalam pengembangan pariwisata juga diperlukan pemasaran pariwisata guna untuk mendatangkan pengunjung. Pemasaran pariwisata adalah suatu sistem dan koordinasi yang harus dilakukan

⁴² Kemenpar.go.id diakses pada 30 Januari 2020 pukul 10:00 WIB.

⁴³ Arfianti Nur Sa'idah, *Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung)*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017, Hal. 54

sebagai kebijaksanaan bagi perusahaan atau kelompok industri pariwisata, baik swasta maupun pemerintah, dalam ruang lingkup lokal, regional, nasional, atau internasional guna mencapai kepuasan wisatawan dengan memperoleh keuntungan yang wajar. Promosi pada hakekatnya adalah suatu komunikasi pemasaran, artinya aktifitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, mempengaruhi/membujuk, dan atau mengingatkan pasar sasaran atas produknya agar bersedia menerima, membeli dan loyal pada produk yang ditawarkan perusahaan yang bersangkutan. Sementara Sistaningrum mengungkapkan arti promosi adalah suatu upaya atau kegiatan perusahaan dalam mempengaruhi konsumen agar melakukan pembelian terhadap produk yang ditawarkan, saat ini atau dimasa yang akan datang.⁴⁴

Sistaningrum menjelaskan tujuan promosi meliputi empat hal, yaitu memperkenalkan diri, membujuk, modifikasi dan membentuk tingkah laku serta mengingatkan kembali tentang produk dan perusahaan yang bersangkutan. Pada prinsipnya adalah memperkenalkan atau menginformasikan kepada konsumen adanya produk baru diharapkan konsumen akan terpengaruh dan terbujuk sehingga beralih ke produk tersebut. Menurut Kotler terdapat lima jenis kegiatan promosi antara lain :1. Periklanan (Advertising), yaitu bentuk promosi non personal dengan menggunakan berbagai media

⁴⁴ Janri D. Manafe, dkk, Pemasaran Pariwisata Melalui Staregi Promosi Objek Wisata Alam, Seni dan Budaya (Studu kasus di Pulau Rote NTT), *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, vol. 2, no. 1, tahun 2016, hal. 104-105.

yang ditujukan untuk merangsang pembelian. 2. Penjualan Tatap Muka (Personal Selling), yaitu bentuk promosi secara personal dengan presentasi lisan dalam suatu percakapan dengan calon pembeli yang ditujukan untuk merangsang pembelian. 3. Publisitas (Publicity), yaitu suatu bentuk promosi non personal mengenai, pelayanan atau kesatuan usaha tertentu dengan jalan mengulas informasi/berita tentang produk (pada umumnya bersifat ilmiah). 4. Promosi Penjualan (SalesPromotion), yaitu suatu bentuk promosi yang dilakukan dengan menggunakan tenaga pemasaran yang ahli di bidangnya. 5. Pemasaran Langsung (Direct Marketing), yaitu suatu bentuk penjualan perorangan secara langsung ditujukan untuk mempengaruhi pembelian konsumen.⁴⁵

Menurut Yoeti, wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya. Oleh karena itu sebelum seorang wisatawan melakukan perjalanan wisatanya, terlebih dahulu kita menyediakan prasarana dan sarana pariwisata seperti berikut:⁴⁶

1. Fasilitas transportasi
2. Fasilitas akomodasi
3. Fasilitas Catering Service

⁴⁵ Janri D. Manafe, dkk, Pemasaran Pariwisata Melalui Staregi Promosi Objek Wisata Alam, Seni dan Budaya (Studu kasus di Pulau Rote NTT), *Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, vol. 2, no. 1, tahun 2016, hal. 105.

⁴⁶ Fabrianti Dwi Cahya Nurhadi, Mardiyono, dan Stefanus Pani Rengu, Strage Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Studi pada Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokero), *Jurnal Administrasi Publik (JAB)*, Vol 2, No. 2, tahun 2014, hal 327.

4. Obyek dan atraksi wisata
5. Aktivitas rekreasi
6. Fasilitas pembelanjaan
7. Tempat atau took

Semua ini merupakan prasarana dan sarana kepariwisataan yang harus diadakan sebelum kita mempromosikan suatu daerah tujuan wisata. Sedangkan mengenai prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata di daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. Sarana pariwisata terbagi menjadi tiga bagian penting, yaitu:

1. Sarana Pokok Pariwisata (Main Tourism Superstructures) adalah: Hotel, Villa, Restoran.
2. Sarana Pelengkap Pariwisata (Supplementing Tourism Superstructures) adalah: wisata budaya dan wisata alam.
3. Sarana Penunjang Pariwisata (Supporting Tourism Superstructures) seperti pasar seni, kuliner, oleh-oleh dan cinderamata kerajinan khas daerah.

Dalam pengembangan pariwisata tentu harus diperhatikan hal-hal yang berpengaruh dalam pelaksanaannya. Yoeti mengatakan bahwa prasarana kepariwisataan adalah semua fasilitas yang

memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang, sehingga dapat memberikan pelayanan untuk memuaskan kebutuhan wisatawan yang beraneka ragam. Prasarana tersebut antara lain:

1. Perhubungan: jalan raya, rel kereta api, pelabuhan udara dan laut, terminal.
2. Instalasi pembangkit listrik dan instalasi air bersih.
3. Sistem telekomunikasi, baik itu telepon, telegraf, radio, televisi, kantor pos, dan lain-lain.
4. Pelayanan kesehatan, baik puskesmas atau rumah sakit.
5. Pelayanan keamanan, baik pos satpam penjaga objek wisata maupun pos-pos polisi untuk menjaga keamanan di sekitar objek wisata.
6. Pelayanan wisatawan, baik berupa pusat informasi atau kantor pemandu wisata.

D. Kampung Susu Dinasty

Kampung Susu Dinasty merupakan objek wisata edukasi sekaligus UMKM. Yang awalnya merupakan peternakan sapi perah, kemudian pada tahun 2015 dikembangkan menjadi sebuah tempat wisata edukasi yang berbasis peternakan. Kampung Susu Dinasty menjadi tujuan wisata yang sangat menarik karena bisa dijadikan tempat untuk jalan-jalan, bermain sambil belajar, wisata keluarga. Cocok juga untuk melakukan

wisata kuliner. Ada juga beberapa peternakan yang ada di dalam Kampung Susu Dinasty itu karena tidak hanya dalam peternakan sapi perah saja.

Pada awal mula tahun 2007 mulai dirilis Kampung Susu Dinasty, berawal dari peyernakan sapi yang hanya menjual susu segar yang dikelola dari 100 ekor sapi perah yang dipelihara hingga menghasilkan susu sapi murni. Hasil perahan susu sapi tersebut dijual ke koperasi/KUD. Hasil dari penjualan susu sapi tersebut hanya dibeli murah oleh koperasi sehingga tidak mencukupi untuk operasional. Maka dari itu pemilik dari mengembangkan unit usaha pengelolaan susu untuk meningkatkan harga jual susu. Dengan berjalannya waktu maka pemilik juga mengembangkan usahanya kembali dalam bidang wisata edukasi peternakan yang diberi nama Kampung Susu Dinasty.

E. Penelitian Terdahulu

2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul Penelitian, Tahun	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian Ini
1	Budi Shantika dan I Gusti Agung Oka Mahaggangga, Dampak Perkembangan Pariwisata Terhadap	Pencampuran metode kualitatif dan kuantitatif	Pada penelitian menghasilkan dampak kecil dan besar, dampak besar yaitu peningkatan pendapatan masyarakat. Dan	Pada jurnal ini hanya tertuju pada dampak dari perkembangan pariwisata, sedangkan pada penelitian ini

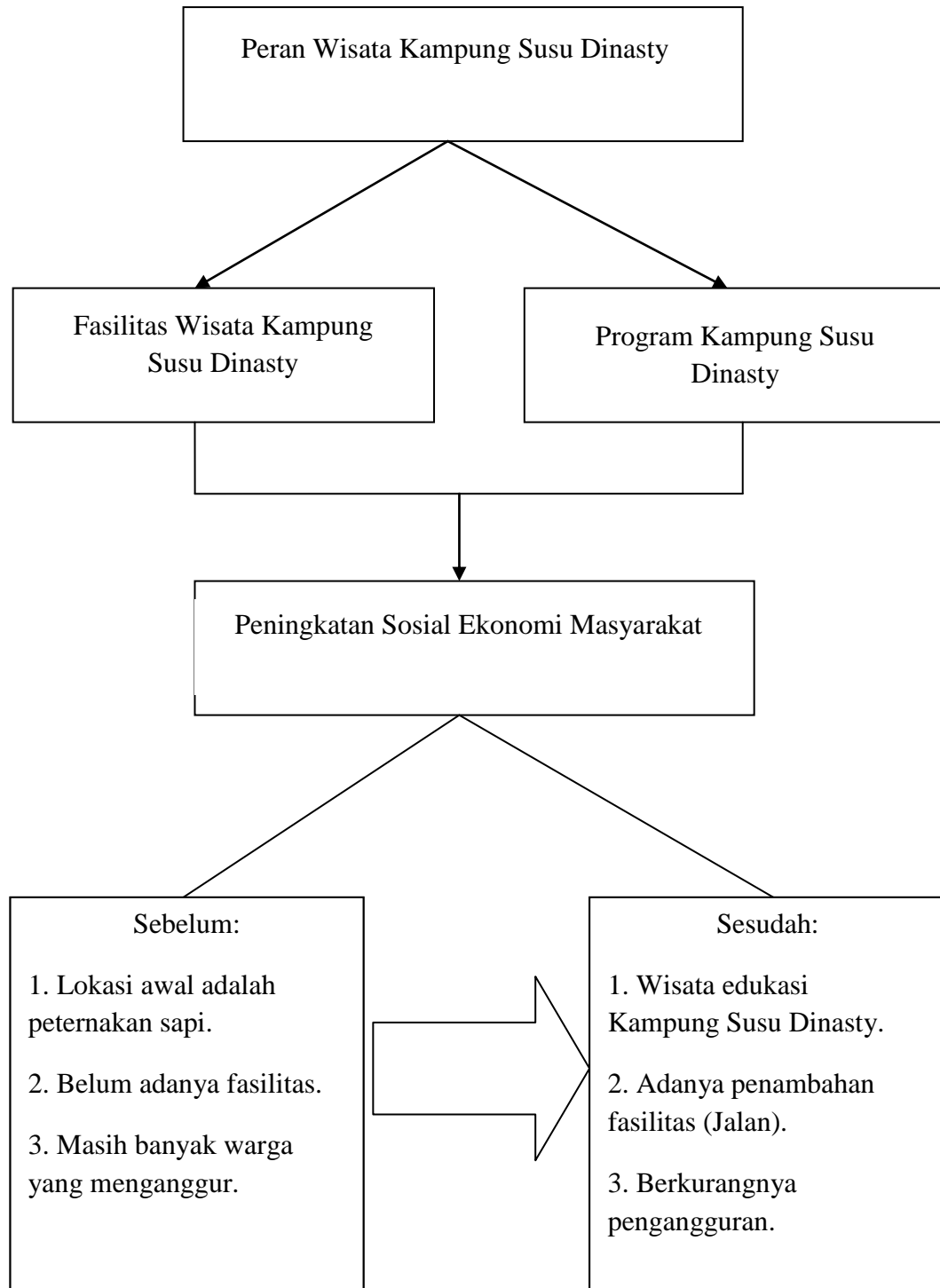
	Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Pulau Nusa Lembongan, 2018		dampak yang terkecil adalah dampak keuntungan karena kurangnya kebijakan mengenai bagi hasil.	membahas mengenai peran dalam meningkatkan sosial ekonomi masyarakat.
2	Josephine Wuri, Y. Rini Hardanti, dan L. Bambang Harnoto, Dampak Keberadaan Kampung Wisata Terhadap Kehidupan Ekonomi dan Sosial Masyarakat, 2015	Metode yang digunakan kuantitatif	Terdapat perbedaan pendapatan antara orang yang berkerja dibidang pariwisata di Desa Wisata Sosro dengan orang yang tidak bekerja di bidang pariwisata. Dan dampak ekonomi dari Desa Wisata Sosro dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Dan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan masyarakat.	Perbedaan jurnal dengan penelitian terdapat pada metode yang digunakan. Pada jurnal menggunakan metode kuantitatif sedangkan pada penelitian menggunakan metode kualitatif.
3	Shakhibul Ammar, Said	Metode kuantitatif	Jumlah wisatawan dan	Lokasi dan metode yang

	Muhammad, Mohd. Nur Syechalad, Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Subang, 2017	dengan analisis regresi berganda melalui Ordinary Least Square (OLS)	tingkat penghuni di hotel memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi dikota Sabang.	digunakan oleh jurnal berbeda dengan penelian. Serta pada jurnal meneliti mengenai pertumbuhan perekonomian kota sedangkan pada penelitian hanya pada sekitar objek wisata.
4	Sadyrbek Kozhokulov, Xi Chen, Degang Yang, Gulnura Issanova, Kanat Samarkhanov, dan Selvina Aliyeva, Assessment of Tourism Impact on the Socio-Economic Spheres of the Issyk-Kul Region (Kyrgyzstan), 2019	Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif	Dampak dari pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi dan sosial di wilayah Issyk-Kul memiliki dampak yang positif. Karena seluruh pariwisata mendukung pertumbuhan ekonomi. Dan ekonomi pariwisata memiliki dampak yang sangat kuat pada sosial.	Metode yang digunakan pada jurnal adalah kuantitatif dan pada penelitian menggunakan kualitatif, lokasi penelitian yang berbeda.

5	Janak Puri, Socio-Economic Impacts of Wildlife Tourism in Kasara, Chitwan, 2019	Menggunakan metode kualitatif	Pariwisata menghasilkan dampak positif dan negatif di masyarakat, dan masyarakat dapat menerima pendapatan melalui partisipasi baik secara aktif maupun pasif dalam pariwisata.	Pada jurnal lokasi penelitian terdapat pada Kasara sedangkan pada penelitian ini bertempat di Kampung Susu Dynasty (Tulungagung)
---	---	-------------------------------	---	--

Sumber : Olahan Peneliti, 2020.

F. Kerangka Berfikir



Gambar : 2.2 Kerangka Teori

Sumber : Olahan Peneliti, 2020.